

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
HIDAYATULLAH HANDIL LABUAN AMAS KECAMATAN BUMI MAKMUR

Ahmad Yani

STAI Al Jami Banjarmasin
Email: ahmad.yani01@gmail.com

Rahmad Hidayat

STAI Al Jami Banjarmasin
Email: hidayat.4h2453@gmail.com

Muhamad Yusuf

STAI Al Jami Banjarmasin
Email: yusuf.m.pd10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut. Data digunakan teknik angket, wawancara, observasi dan dokumenter. Sedangkan teknik pengolahan data melalui proses editing, skoring dan interpretasi data. Kemudian dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif serta disimpulkan dengan menggunakan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut terlaksana dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut :

- a. Fator murid dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits turut mendukung, karena minat dan kehadiran murid terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang tinggi.*
- b. Fator guru mendukung yaitu sudah berlatar belakang pendidikan S1 PAI STAI Al Jami Banjarmasin 2014, dan pengalaman mengajar 9 tahun.*
- c. Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai.*
- d. Faktor lingkungan keluarga cukup mendukung dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits.*

Keyword: *Pelaksanaan, Pembelajaran, Al Qur'an Hadis*

A. Pendahuluan

Salah satu sarana yang efektif untuk membina dan mengembangkan manusia dalam masyarakat adalah pendidikan yang teratur, rapi, berdaya guna dan berhasil guna. Maka pendidikan Islam di Negeri kita perlu diorganisasikan dan dikelola

dengan rapi, efektif dan efisien melalui sistem dan metode yang tepat guna dan berhasil guna pula.

Sejalan dengan pola pikir tersebut, dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Di dalam Islam sendiri menjunjung tinggi ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana firman Allah SWT pada Q. S. Al-'Alaq/96:1-5 yang berbunyi:

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵ ﴾ (العلق/ ۹۶: ۱-۵)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Al-'Alaq/96:1-5).²

Ayat tersebut di atas dapat diambil pelajaran bahwa Allah SWT. menganjurkan bahkan memerintahkan kepada manusia supaya selalu melakukan proses pembelajaran, terutama sekali melalui baca tulis, sebab baca tulis adalah merupakan kunci utama bagi ilmu pengetahuan dan kebudayaan, perintah belajar ini juga diperkuat dengan sebuah Rasulullah Saw., yang berbunyi sebagai berikut:

عن عائشة رضي الله عنها عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : طلب العلم فريضة على كل مسلم. (رواه ابن عبد البر والبيهقي)

Artinya: “*Dari Siti Aisyah ra, dari Nabi Muhammad Saw bahwasanya Rasulullah Saw telah bersabda menuntut ilmu itu adalah wajib bagi tiap-tiap muslim*”. (H.R. Ibnu Abdil Barri dan Baihaqy).³

Hadits di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim. Menjelaskan bahwa Allah tidak hanya memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca (menuntut ilmu) tetapi menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Pembelajaran Al Qur'an Hadits, termasuk mata pelajaran agama yang kedudukannya merupakan bagian yang integral dalam jabaran mata pelajaran kurikulum Madrasah baik Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah yang tentunya sangat berperan dalam penyampaian tujuan institusional.

Problem yang dihadapi murid dalam pelajaran Al Qur'an Hadits adalah kurang aktif dalam menghafal dan menulis, sehingga diperlukan cara-cara yang tepat agar masalah pembelajaran Al Qur'an dapat teratasi yang pada akhirnya peserta didik itu menguasai dan mudah menghafal surah-surah pendek.

¹Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003, h. 65

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, Pelita III, Jakarta, 1983/1984, h. 1079

³Jalaluddin Abdurrahman Asy-Syuthi, *Al-Jami'us Shaghir*, Surabaya : Darul Arabiyah, T.th, h. 54.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut ternyata terdapat permasalahan, yaitu pembelajaran Al Qur'an Hadits belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini dapat diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung, guru yang mengajar Al Qur'an Hadits masih terpaku pada hal-hal yang ada pada buku pelajaran dan kurangnya dalam pelaksanaan praktek yang diajarkan kepada murid. Sehingga murid kurang mampu menerima pelajaran dengan baik serta kurang memperhatikan ketika gurunya menerangkan. Selain daripada itu, murid juga terlihat kurang mampu ketika membaca Al Qur'an pada saat pembelajaran berlangsung atau membaca surah-surah pendek secara bergiliran.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan cara atau arahan dan sasaran yang hendak mencapai tujuan. Suatu pelaksanaan harus jelas menggambarkan sesuatu keadaan tertentu. Dengan demikian pelaksanaan bertujuan untuk dapat memberi gambaran yang jelas tentang bentuk-bentuk tingkah laku, perbuatan dan usaha sesuai dengan apa yang diharapkan. WJS. Poerwadarminta mengatakan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bawa Pelaksanaan adalah berasal dari kata "laksana" yang kemudian mendapat imbuhan "pe" dan akhiran "an" yang berarti (Perbuatan dan Usaha) melaksanakan (Rancangan).⁴ Jadi, pelaksanaan di sini adalah usaha melaksanakan perbuatan pada murid serta memberikan dorongan atau motivasi dalam pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang baik terjadi melauli suatu proses. Proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. pelaksanaan pembelajaranlah yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan menjadi salah satu alat penting bagi guru. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya. Sedangkan pembelajaran itu sendiri adalah memberi pengalaman belajar kepada murid melaluai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵

3. Pengertian Al Qur'an dan Hadits

Al Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al Qur'an dapat diartikan dengan *isim maf'ul* yaitu "*Maqru*".⁶ Menurut istilah ahli agama Al Qur'an adalah kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf.⁷

Dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., dengan Bahasa Arab dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas, kemudian ditulis sebagai mushaf yang

⁴WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, h. 553

⁵WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,....., h.16

⁶Departemen Agama RI, *Tafsir Ilmu Tafsir, untuk MA kelas II*, 1992/1993, h.14

⁷Hasby Ash Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Hadist*, PT Pustaka Rizky Putra, Semarang, 1999, h.1

merupakan mu'jizat Nabi Muhammad Saw, yang pengajarannya dapat diambil oleh manusia serta ibadah bagi yang membacanya.

Sedangkan hadits, menurut bahasa adalah "Khabar", "warta", yakni sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang sama maknanya dengan "Hadditsa".⁸ Kemudian Hadits menurut istilah ahli Hadist adalah sebagai berikut:

أَقْوَالُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَخْوَالُهُ

Artinya: "Segala ucapan Nabi Saw., segala perbuatan beliau dan segala keadaan beliau".⁹

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dinamakan Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, sikap pribadi muslim bermasyarakat dan beragama termasuk masalah hukum, hubungan manusia dengan Tuhan yang menjadi pedoman bagi ummatnya. Dan mengikuti semua yang datang dari Rasul itu adalah kewajiban.

4. Tujuan dan manfaat Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Ada beberapa pendapat yang mendefinisikan mengenai tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah dalam pembelajaran mempunyai tiga tujuan pokok yaitu tujuan jasmaniah, tujuan rohani tujuan mental.¹⁰
- b. Menurut Jamil Shaliba tujuan pendidikan adalah menajawantahkan realisasi kebahagiaan hidup di dunia dan di dunia yang akan datang.¹¹
- c. Menurut Omar Muhammad Al Toumy Al-Syaebani tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan dan diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada teknik ialah dari individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan bermasyarakat serta pada alam sekitar dimana individu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pembelajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proposi diantara pofesi asasi dalam masyarakat.¹²
- d. Menurut para ulama ahli pendidikan Islam tujuan pendidikan adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan luhur menurut ajaran Islam.¹³
- e. Menurut Roestiyah, N.K tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan prilaku (performance) murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan, dan hasil yang telah diharapkan dari pembelajaran itu bukan sekedar suatu proses dari pengajaran itu sendiri.¹⁴

Pelaksanaan tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan dan Penafsiran *Al Qur'an*, Jakarta, 1971, h. 263

⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan dan Penafsiran *Al Qur'an*,....., h. 8

¹⁰Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, h. 137

¹¹Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, , h. 156

¹²Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990, h. 42

¹³H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1986, h. 41

¹⁴Ny. Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: 2006, h.42-43

- a. Tujuan operasional adalah suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan /ditetapkan dalam kurikulum.
- b. Tujuan Fungsional. Bertujuan lebih kepada kegunaannya, baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, meskipun kurikulum secara operasional belum tercapai.¹⁵

Tujuan akhir pendidikan Islam merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada pihak khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat yang menunjuk kepada-Nya dalam segala aspek hidupnya duniawi dan akhirati.¹⁶

Dengan demikian tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya yang bernilai normatif serta sebagai pedoman yang membagi arah kemana kegiatan belajar mengajar.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari pembelajaran Al Qur'an dan Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah yang ingin dicapai adalah sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum berbasis kompetensi tahun 2003 yaitu:

- a. Murid dapat memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- b. Murid dapat menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun secara bersambung.
- c. Murid dapat memahami cara melafalkan dan menghafal surah-surah tertentu dalam Juz am'ma.
- d. Murid mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al Qur'an.
- e. Murid mampu memahami arti surah tertentu dalam juz am'ma.
- f. Murid dapat memahami dan menghafal Hadits tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, berbakti kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi, anak yatim, taqwa, salat, berjamaah, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi dan amal saleh.¹⁷

Adapun manfaat dari mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan kemampuan murid dalam membaca dan menulis Al Qur'an dan Hadits.
- b. Mendorong membimbing dan membina kemampuan dan kegunaan untuk membaca Al Qur'an dan Hadits.
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ayat-ayat Al Qur'an Hadits dalam perilaku murid sehari-hari.
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.¹⁸

Dengan demikian pembelajaran Al Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan-bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta

¹⁵H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1986, h. 43

¹⁶Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, h. 25

¹⁷Departemen Agama RI, *Standar isi Madrasah Ibtidaiyah, Dirjen Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta, 2006, h.

¹⁸Ny. Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: 2006, h. 14

didik, tetapi secara substansi mata pelajaran Al Qur'an Hadits memiliki konstruksi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlak karimah sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits dalam kehidupan.

5. Metode Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Menurut wahyudi, cara menyajikan bahan pembelajaran disebut metode mengajar dinamakan metodik yang dikenal sekarang dengan istilah metodologi pembelajaran.¹⁹

Jadi metode mengajar merupakan suatu alat yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam program pembelajaran. Adapun macam-macam metode mengajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode pemberian tugas
- e. Metode demonstrasi dan eksperimen
- f. Metode kerja kelompok
- g. Metode sosio drama dan bermain peran
- h. Metode karya wisata
- i. Metode mengajar beregu
- j. Metode Proyek²⁰

Sedangkan pemilihan dan penentuan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Anak didik
- b. Tujuan
- c. Situasi sekitar dimana anak didik melaksanakan kegiatan belajar
- d. Fasilitas yang tersedia
- e. Guru

Adapun kedudukan metode dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan²¹

Metode mengajar yang dipergunakan sangat banyak sekali jenis dan ragamnya dalam pendidikan Islam metode-metode tersebut antara lain:

- a. Metode cerita
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode induktif-deduktif
- d. Metode verbalistik
- e. Metode hukuman dan pemberian hadiah.²²

¹⁹Wahyudi, Pengantar *Metodologi Pengajaran*, Purnama, Jakarta, 1986, h. 8

²⁰Abu Ahmadi, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Armico, Bandung, 1986, h. 109-110

²¹Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 2006, h.72-74

²²Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1986, h. 80-86

C. Metode Penelitian

Analisis data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk kalimat uraian. Sedangkan untuk pengambilan kesimpulan menggunakan metode induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dari yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid orang guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan seluruh murid Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut yang berjumlah 187 orang. Mengingat populasi yang cukup banyak, maka penulis merasa perlu untuk menetapkan sampel dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan jalan mengambil seluruh murid kelas IV dan V yang berjumlah sebanyak 57 orang murid, adapun murid kelas I, II dan III tidak dijadikan sampel karena mereka ini dianggap belum mampu memberikan data-data yang valid, sedangkan murid kelas VI tidak dijadikan sampel karena akan menghadapi ujian akhir sekolah. Ada beberapa teknik yang penulis pergunakan dalam rangka pengumpulan data-data tersebut yaitu Observasi, Angket, Wawancara, Dokumenter.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits

a. Program pembelajaran

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga, pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar, apabila tidak didukung dengan program pembelajaran.

Program pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilalui setiap kali melaksanakan pembelajaran. Seorang guru khususnya harus mempersiapkan suatu rencana pembelajaran. Adapun rencana pembelajaran itu antara lain; program tahunan yang memuat pokok bahasan dan alokasi waktu. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru tersebut hanya kadang-kadang saja membuat program pembelajaran setiap tahun, sebab program pembelajaran tersebut bisa saja digunakan kembali untuk tahun berikutnya, kecuali kalau kurikulum pembelajaran berubah.

Demikian persiapan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits terhadap program pembelajaran dapat dikatakan sudah punya kesiapan dalam mengajar.

b. Waktu pelaksanaan

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering kali pula orang yang melakukan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui baik atau buruknya kegiatan yang dilakukannya untuk menyatakan suatu pelaksanaan pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil. Maka setiap guru mata pelajaran harus bisa melakukan apa yang ingin menjadi tujuan dari pembelajaran yang dimaksud tersebut dengan cara pengelolaan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits bahwa alokasi yang telah tersedia telah digunakan dengan semaksimal mungkin. Dengan demikian alokasi yang tersedia dapat dikatakan cukup.

c. Metode yang digunakan

Di dalam kelas terdapat berbagai macam perbedaan yang terdapat dalam diri murid yang didasari oleh tingkat perkembangan mental emosionalnya, latar belakang sosial ekonomi, minat dan kebutuhannya serta cara belajar berbeda, sehingga menuntut seorang guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penyesuaian situasi dan kondisi murid yang akan diajarinya. Guru yang cermat melihat permasalahan dalam kelas mampu membawa muridnya sampai pada tujuan pembelajaran yang diprogramkan. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi.

Selain daripada itu guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits juga menggunakan alat bantu berupa Handphone dan VR (Virtual Reality) Box. Penggunaan alat bantu ini murid diberi waktu masing-masing 1 menit perorang untuk maju ke depan kelas dengan menggunakan alat tersebut.

Adapun Alat peraga yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk memperjelas pembelajaran yang diberikan kepada murid dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits berupa huruf-huruf hijaiyah yang berbentuk tunggal mampu bersambung yang dapat diputus-putus susunannya, serta alat lain yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits bahwa guru tersebut setiap akhir pelaksanaan pembelajaran guru tersebut selalu mengadakan evaluasi. Dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits yaitu guru tersebut menerangkan setiap akhir pertemuan guru selalu mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits, seperti mengadakan pre test. Sedangkan dari hasil angkit yang telah dibagikan dapat dilihat dari berikut:

No.	Kategori	F	P
1	Selalu memberikan pre test	40	70
2	Kadang-kadang pre test	17	30
3	Tidak pernah memberikan pre test	0	0
N		57	100

Bahwa ada 70 % murid yang menyatakan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits selalu mengadakan pre test yaitu termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan murid yang menyatakan kadang-kadang gurunya mengadakan pre test ada 30 % yaitu termasuk dalam kategori rendah.

Kemudian untuk mengetahui dalam pelaksanaan evaluasi sering tidaknya guru pelajaran Al Qur'an Hadits memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada murid. Mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1	Sering	39	68
2	Kadang-kadang	18	32
3	Tidak pernah	0	0
N		57	100

Bahwa ada 68 % murid yang menyatakan guru sering memberikan PR kepada murid yaitu termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan murid yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan PR ada 32 % yaitu termasuk dalam kategori rendah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut telah terlaksanan dengan baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits

a. Faktor murid

Peserta didik adalah komponen yang terpenting kedua yang menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran, sebab tanpa peserta didik seorang pendidik tidak bisa mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran berhasil atau tidak.

Berdasarkan dari hasil angket yang penulis sajikan mengenai minat peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut, menyukai atau tidak dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits dapat dilihat pada berikut:

No	Kategori	F	P
1.	Suka	42	74
2.	Kurang suka	15	26
3.	Tidak suka	0	0
N		57	100

Bahwa ada 74 % murid menyatakan suka dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits yaitu termasuk kategori tinggi, adapun murid menyatakan suka dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits ada 26 % yaitu termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa murid di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut termasuk kategori tinggi terhadap minat dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits.

Kemudian mengenai kehadiran murid ketika mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadits berlangsung, dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1	Selalu hadir	54	95
2	Kadang-kadang hadir	3	5
3	Tidak pernah hadir	0	0
N		57	100

Bahwa 95 % murid menyatakan selalu hadir ketika pelajaran Al Qur'an Hadits yaitu termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah murid selalu memperhatikan saat guru menjelaskan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	F	P
1	Selalu memperhatikan	43	75
2	Kadang-kadang memperhatikan	14	25

3	Tidak memperhatikan	0	0
N		57	100

Bahwa murid yang menyatakan memperhatikan ketika guru menjelaskan ada 75 % yaitu termasuk dalam kategori tinggi.

Dengan demikian mengenai pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dapat dikatakan mendukung karena murid memiliki minat, kehadiran dan perhatian yang tinggi.

b. Faktor guru

Data yang berhubungan dengan faktor guru ini adalah penulis kemukakan dengan beberapa indikator, yaitu latar belakang pendidikan, penguasaan materi/bahan pelajaran serta penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh guru Al Qur'an Hadits adalah S1 PAI STAI Al Jami Banjarasin 2014, dengan pengalaman mengajar sudah 9 tahun.

Mengenai hal tersebut berdasarkan dari hasil angket yang penulis sajikan bahwa murid yang menyatakan menarik pada guru dalam menyampaikan materi pelajaran Al Qur'an Hadits ada sebesar 75 % yaitu termasuk kategori tinggi, sedangkan murid yang menyatakan kurang menarik ada 25 % yaitu termasuk kategori rendah, lihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1	Menarik	43	75
2	Kurang Menarik	14	25
3	Tidak menarik	0	0
4N		57	100

Kemudian dari penyajian data mengenai cara guru menyampaikan pelajaran dapat diketahui bahwa murid yang menyatakan mudah mengerti dengan cara mengajar guru ada 77% yaitu termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan murid yang menyatakan kurang mengerti ada 33 % yaitu termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1	Mudah dimengerti	44	77
2	Kurang dimengerti	13	23
3	Tidak dimengerti	0	0
N		57	100

Selanjutnya untuk mengetahui metode yang paling disenangi murid saat pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits ketika berlangsung, bahwa metode yang disenangi murid di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut adalah metode menulis. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	F	P
1	Menulis	38	67
2	Membaca	17	30
3	Menghafal	2	3
N		57	100

Murid yang menyatakan menyenangi metode menulis ada sebesar 67 % yaitu termasuk kedalam kategori tinggi, adapun murid yang menyenangi metode membaca ada 30 % yaitu termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan murid yang menyenangi metode menghafal ada 3 % yaitu termasuk kategori rendah sekali.

Dengan demikian mengenai faktor guru dalam menyampaikan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dapat dikatakan telah mendukung karena sudah berlatar pendidikan S1.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sebuah Madrasah tentunya menghendaki agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat dikatakan bahwa sarana pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari tujuan, sebab tujuan tidak mungkin tercapai tanpa adanya sarana. Adapun sarana atau alat yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah buku paket terbitan Tiga Serangkai dan buku penunjang yang lain.

Berdasarkan hasil angket yang penulis sajikan bahwa murid yang menyatakan sarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut lengkap ada 72 % yaitu termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan murid yang menyatakan kurang lengkap ada 28 % termasuk kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1	Lengkap	41	72
2	Kurang lengkap	16	28
N		57	100

Kemudian mengenai buku pegangan murid yang dimiliki, bahwa murid yang menyatakan ada memiliki buku pegangan pelajaran Al Qur'an Hadits ada 75 % yaitu termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan murid yang menyatakan tidak ada memiliki buku pegangan pelajaran Al Qur'an Hadits ada 25 % yaitu termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1	Memiliki	43	75
2	Tidak memiliki	14	25
N		57	100

Dengan demikian keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut cukup memadai dalam kelancaran pembelajaran.

d. Faktor lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sering tidaknya orang tua memberikan bimbingan khususnya pada pelajaran Al Qur'an kepada anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kategori	F	P
1	Sering	31	54,39
2	Kadang-kadang	19	33,33

3	Tidak pernah	7	12,28
N		57	100

Bahwa murid yang menyatakan orang tua sering memberikan bimbingan khususnya pada pelajaran Al Qur'an Hadits ada 54,39 % yaitu termasuk dalam kategori cukup, adapun murid yang menyatakan kadang-kadang ada 33,33 % yaitu termasuk kategori rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua murid hanya kadang-kadang saja memberikan bimbingan kepada anak mereka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga murid cukup mendukung terhadap anaknya dalam bimbingan belajar khususnya dalam pelajaran Al Qur'an Hadits.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut terlaksana dengan baik

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut:

1. Fator murid dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits turut mendukung, karena minat dan kehadiran murid terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang tinggi.
2. Fator guru mendukung yaitu sudah berlatar belakang pendidikan S1 PAI STAI Al Jami Banjarmasin 2014, dan pengalaman mengajar 9 tahun.
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai.
4. Faktor lingkungan keluarga cukup mendukung dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits.

Referensi

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Ahmadi, Abu, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Armico, Bandung, 1986.
- Al-Syaebani, Omar Muhammad Al-Toumy, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990.
- Asy-Syuthi, Jalaluddin Abdurrahman, *Al Jami'us Shaghir*, Surabaya: Darul Arabiyah, t.th.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan dan Penafsiran Al Qur'an*, Jakarta, 1971.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, Pelita III, Jakarta, 1983/1984.
- Departemen Agama RI, *Standar isi Madrasah Ibtidaiyah, Dirjen Kelembagaan Agama Islam*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Tafsir Ilmu Tafsir, untuk MA kelas II*, Jakarta, 1992/1993.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta 2006.
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1986.
- Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, t.th.
- Ny. Roestiyah, N. K , *Strategi Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta: 2006.
- Saleh, Abdurrahman, *Didaktik Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1986.
- Shiddieqy, Hasby Ash, *Sejarah Pengantar Ilmu Hadist*, PT Pustaka Rizky Putra, Semarang, 1999.
- Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003.
- Wahyudi, *Pengantar Metodologi Pengajaran*, Purnama, Jakarta, 1986.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.